LAPORAN AKHIR
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

PENINGKATAN KREATIFITAS ORANG TUA DALAM PENGOLAHAN MP-ASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN MALNUTRISI DI DESA SUKAMAJU KABUPATEN BOGOR

Bidang:

PKM PENGABDIAN MASYARAKAT

Diusulkan Oleh :

Firdaus	**A54104033**	**Angkatan 2004**	**(Ketua)**
Edo Ryzki Fernando	**A54104012**	**Angkatan 2004**	**(Anggota)**
Retno Nurbaiti	**A54104034**	**Angkatan 2004**	**(Anggota)**
Asti Dwi Ananda	**A54104072**	**Angkatan 2004**	**(Anggota)**

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah
Program Kreatifitas Mahasiswa

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan	: Peningkatan Kreatifitas Orangtua Dalam Pengolahan MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan Malnutrisi di Desa Sukamaju Kabupaten Bogor
2. Bidang Kegiatan	: PKMM
3. Bidang Ilmu	: Sosial Ekonomi
4. Ketua Pelaksana Kegiatan	
a. Nama Lengkap	: Firdaus
b. NRP	: A54104033
c. Departemen	: Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga
d. Universitas	: Institut Pertanian Bogor
e. Alamat Rumah/Tlp./HP.	: Jalan Pajajaran 1 Km 5 Rt/Rw 16/08 Gunung Guruh, Sukabumi, Jawa Barat/ (0266) 225750/081563169729
f. Alamat email	: firdaus_ktm@yahoo.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan/Penulis	: 3 orang
6. Dosen Pendamping	
a. Nama Lengkap dan Gelar	: Ir. Lilik Noor Yulianti, MFSA
b. NIP	: 131 861 465
7. Biaya Kegiatan Total	
a. Dikti	: Rp. 5.870.000
b. Sumber lain	: -
8. Jangka Waktu Pelaksanaan	: 6 bulan

Menyetujui,
Koordinator *Phasing Out* PS. GMSK
a.n.

(Dr. Ir. Evy Damayanthi, MS)
NIP. 131 861 469

Bogor, 20 Mei 2008
Ketua Pelaksana Kegiatan

(Firdaus)
NRP. A54104033

Wakil Rektor Bidang
Akademik dan Kemahasiswaan,

Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping,
a.n.

(Ir. Lilik Noor Yulianti, MFSA)
NIP. 131 861 465

ABSTRAK

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu unsur penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan optimal. Konsumsi makanan yang tidak tepat akan berimplikasi pada status gizi hingga terjadinya gizi kurang maupun gizi buruk. Desa Sukamaju merupakan desa yang memiliki sumberdaya yang melimpah seperti padi, palawija dan lainnya. Namun, pemanfaatannya sebagai bahan MP-ASI masih sangat kurang.

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) dimulai pada bulan Maret 2008 – Mei 2008. Kegiatan dimulai dari proses survei lokasi. Total target peserta adalah sebanyak 50 orang (30 orang ibu-ibu dan 20 orang kader) Pelaksanaan kegiatan PKMM direncanakan sebanyak empat kali. Materi yang diberikan setiap penyuluhan berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan manfaat dari PKMM ini, materi pertama adalah"Air Susu Ibu: makanan ideal untuk bayi dan tahap pemberian makanan tambahan pada bayi" dan demonstrasi pembuatan MP ASI dengan adonan dwitunggal yang memanfaatkan sumberdaya lokal. Hasil pre & posttest menunjukkan dari segi penerapan terlihat bahwa sebagian besar ibu belum bisa menerapkan secara benar pemberian ASI Ekslusif pada bayinya.

Kata kunci : MP-ASI, Status Gizi, penyuluhan, Balita

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan akhir PKMM yang berjudul Peningkatkan Kreatifitas Orangtua dalam Pengolahan Mp-Asi Sebagai Upaya Pencegahan Malnutrisi di Desa Sukamaju Kabupaten Bogor. Laporan akhir ini dibuat sebagai syarat untuk kualifikasi pada PIMNAS XXI.

Salah satu tujuan dari Laporan akhir ini adalah menumbuhkan kreatifitas orangtua dalam mengolah MP-ASI dari bahan lokal dan memberikan tambahan pengetahuan para ibu untuk mengolah bahan makanan menjadi MP-ASI. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa laporan akhir ini masih sangat jauh dari sempurna. Untuk itu saran dan kritik membangun sangat di harapkan.

Pada akhirnya penulis mengucapkan terimakasih pada Ir. Lilik Noor Yulianti, MFSA, dan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan ini. Semoga laporan akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.

Bogor, Juli 2008

Penulis

I. Judul Program

PENINGKATKAN KREATIFITAS ORANGTUA DALAM PENGOLAHAN MP-ASI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN MALNUTRISI DI DESA SUKAMAJU KABUPATEN BOGOR

II. Latar Belakang Masalah

Keadaan gizi yang baik merupakan salah satu unsur penting dalam upaya mencapai derajat kesehatan optimal. Keadaan kurang gizi terutama pada anak-anak akan berakibat pada tingginya angka kematian bayi dan anak, terhambatnya pertumbuhan jasmani dan perkembangan kecerdasan anak.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia beberapa tahun belakangan ini sangat berdampak terhadap tingkat pendapatan masyarakat. Keadaan ini mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan akses masyarakat terhadap makanan menjadi terbatas (Kodyat 2001).

Makanan merupakan kebutuhan paling mendasar yang sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi. Makanan yang ideal harus mengandung semua zat gizi yang dianjurkan, baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Konsumsi makanan yang tidak tepat akan berimplikasi pada status gizi hingga terjadinya gizi kurang maupun gizi buruk (Pudjiadi 2000). Dengan bertambahnya umur, kebutuhan zat gizi bayi akan bertambah pula, sehingga bayi membutuhkan makanan pendamping ASI (MP-ASI). Peran MP-ASI hanya sebagai pendamping ASI dan bukan menggantikan. Pemberian makanan selain ASI yang terlalu dini kepada bayi (usia bayi < 4 bulan) akan menimbulkan akibat-akibat seperti terganggunya metabolisme zat gizi, terganggunya perkembangan emosional, penyakit infeksi dan alergi pada bayi (Khumadi 1989).

Makanan tambahan awal yang paling baik bagi bayi adalah pisang matang yang dihancurkan (*pure*). Makanan jenis ini dapat diberikan saat bayi menginjak usia 5 bulan. Setelah berumur 7 bulan, Anda dapat memberikan bubur saring yang terbuat dari aneka ragam makanan yang bergizi. Walaupun bayi telah diperkenalkan dengan makanan tambahan, proses menyusui tetap dilanjutkan. Cara pengolahan makanan yang akan diberikan kepada bayi dapat dilakukan tersendiri (terpisah) atau dapat diambil dari makanan yang disiapkan untuk keluarga. Untuk memperkenalkan makanan keluarga kepada bayi, mulailah dengan bentuk potongan-potongan kecil untuk memudahkan bayi memakannya. (Krisnatuti, D dan R. Yenrina 2000). .

Penerapan pola gizi seimbang menjadi sangat sulit untuk dipraktekkan. Kebutuhan zat gizinya tidak terpenuhi, bahkan pada bayi yang seharusnya mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif banyak yang tidak terlaksana karena ibu harus turut mencari nafkah. Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) menjadi rendah mutunya. Keadaan ini berdampak pada tingginya prevalensi gizi kurang dan gizi buruk, bahkan yang lebih memprihatinkan adalah tertanamnya perilaku makan seadanya agar anak tidak lapar (Kodyat 2001).

Sebagai makanan pertama dan utama bagi bayi selama 6 (enam) bulan pertama kehidupannya, ASI merupakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI tidak hanya mengandung semua zat gizi untuk membangun dan menyediakan energi dalam susunan yang tepat, tapi juga mengandung zat kekebalan (*antibody*) yang diperlukan bayi untuk menjaga kesehatan tubuhnya agar tidak mudah terserang penyakit, termasuk penyakit infeksi (Rusli 2000). Namun demikian, seringkali pemberian ASI tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini selain disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat ASI juga karena kondisi ekonomi yang memaksa wanita untuk turut mencari nafkah sehingga waktu pemberian ASI menjadi tidak teratur bahkan berhenti sama sekali. Selain itu, perubahan gaya hidup juga turut mempengaruhi rendahnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Penelitian yang dilakukan pada 15 negara di Amerika Latin pada tahun tujuh puluhan oleh PAHO (*Pan American Health Organization)* menunjukan bahwa kematian tiga puluh lima ribu bayi pada usia 3-4 bulan disebabkan oleh penyapihan yang terlalu dini. Di Bangladesh ditemukan bahwa penurunan penggunaan ASI dan digantikan oleh PASI (Penganti Air Susu Ibu) merupakan faktor penyebab tingginya prevalensi kurang gizi di negara tersebut (Suradi 1986).

Namun demikian, menurut hasil penelitian Mulyati (1990) semakin lambat pemberian makanan kepada anak, maka semakin tinggi resiko menjadi gizi buruk. Ini dapat dilihat bahwa resiko menderita gizi buruk pada anak yang diberi makan setelah usia enam bulan lebih besar dari anak yang diberi makan sebelum usia tiga bulan.

Hasil analisis data situasi Pangan dan Gizi yang dilakukan di seluruh wilayah Indonesia tahun 1999-2000, terlihat bahwa persentase balita dengan status gizi kurang untuk Kabupaten Maluku Utara yang sekarang menjadi Propinsi Maluku Utara adalah 29,6% (Depkes 2000). Angka tersebut jauh berbeda dengan angka yang telah ditetapkan hingga akhir PELITA VI yaitu sebesar 16 % (Jauhari *et al* 1997).

Pemberian makanan pengganti yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi baik dalam bentuk jenis maupun jumlahnya, merupakan salah satu penyebab kurang gizi pada bayi. Praktek pemberian makanan yang kurang tepat ini diakibatkan rendahnya pengetahuan ibu sebagai pengasuh anak (Suhardjo 1989). Disamping itu, pendapatan keluarga yang rendah sehingga mempengaruhi kemampuan keluarga dalam menyediakan pangan dalam jumlah maupun kualitas yang baik bagi anak.

Kendala utama masalah gizi di Indonesia adalah minimnya pengetahan masyarakat tentang jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang dapat dimanfaatkan sebagai makanan yang bergizi, sehat, dan enak. Apabila pengetahuan sumberdaya alam yang ada disekeliling masyarakat (produk lokal) dikuasai maka keterbatasan daya beli bukan merupakan rintangan bagi masyarakat untuk menyediakan makanan yang bergizi bagi balitanya.

Desa Sukamaju merupakan desa yang memiliki sumberdaya yang melimpah seperti padi, palawija dan lainnya. Namun, pemanfaatannya sebagai bahan MP-ASI masih sangat kurang. Sehingga, perlu penyadaran kepada orang tua untuk lebih berkreasi dalam mengolah MP-ASI untuk balitanya dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang berada disekitar masyarakat, agar dapat mencegah terjadinya malnutrisi.

III. Perumusan Masalah

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah pangan yang diberikan kepada bayi sejak berumur 6 (enam) bulan atau lebih. Tujuan pemberian MP-ASI adalah memenuhi zat gizi bayi yang tidak dapat dipenuhi lagi oleh ASI karena bertambahnya umur dan berat badan bayi. Saat ini, banyak produk MP-ASI yang praktis dan mudah digunakan, tapi rendah kandungan gizinya. Hal ini belum banyak disadari oleh para ibu. Justru bahan makanan yang alami seperti sayur dan buah misal wortel dan pisang yang berada disekitar perkarangan rumah, sangat baik untuk bayi karena pencernaan bayi yang masih lemah. Kreativitas ibu untuk mengolah bahan makanan sangat diperlukan demi pemenuhan gizi anak sekaligus cita rasa lidah bayi sehingga tidak bosan saat mengonsumsi MP-ASI buatan ibu. Hal ini mungkin karena kurangnya pengetahuan ibu dalam hal mengolah bahan makanan untuk MP-ASI bayinya.

IV. Tujuan Program

Tujuan dari program ini adalah:

1. Menumbuhkan kreatifitas orangtua dalam mengolah MP-ASI dari bahan lokal.
2. Mendampingi pelaksanaan posyandu dalam pemberian MP-ASI
3. Memberikan tambahan pengetahuan para ibu untuk mengolah bahan makanan menjadi MP-ASI.
4. Membantu para ibu untuk memilih bahan makanan yang aman untuk pencernaan bayinya.

V. Luaran Yang Diharapkan

Hasil dari progam ini diharapkan adanya peningkatan kreatifitas orangtua dalam mengolah MP-ASI agar dapat mencegah terjadinya malnutrisi seperti KEP (Kurang Energi Protein), GAKY (Gangguan Akibat Kekurangan Yodium), Anemia, dan KVA (Kurang Vitamin A) serta obesitas pada anak. Sehingga dapat menurunkan prevalensi malnutrisi dan kematian pada anak. Bagi orang tua diharapkan dapat memperoleh wawasan tentang pengolahan MP-ASI yang benar dari bahan lokal. Sehingga, orangtua dapat dengan mudah mengolah MP-ASI yang beragam. Bagi kader PKK dan Posyandu, setelah mengikuti program ini diharapkan dapat menerapkannya sebagai MP-ASI di posyandu dan menginformasikannya kepada peserta posyandu.

VI. Kegunaan Program

1. Bagi diri sendiri

   Kegunaan program bagi diri sendiri adalah sebagai berikut:

   a. Mendapatkan pengetahuan mengenai sumberdaya lokal yang dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembuatan MP-ASI yang bergizi, sehat, dan murah

   b. Meningkatkan kepedulian tentang masalah gizi di lapangan.

   c. Sebagai sarana pembelajaran dalam mengasah dan menerapkan kemampuan akademik serta mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang mandiri, arif dan bertanggung jawab.

2. Bagi masyarakat (sasaran)

   Kegunaan program bagi masyarakat (sasaran) adalah sebagai berikut:

   a. Masyarakat (sasaran) mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan MP-ASI. Sehingga, dapat menigkatkan kreatifitas sasaran dalam mengolah MP-ASI yang beragam dari sumberdaya lokal yang bergizi, murah dan sehat.

   b. Membantu dalam meningkatkan kualitas MP-ASI yang akan diberikan pada anak.

3. Bagi pemerintah

   Kegunaan program ini bagi pemerintah adalah :

   a. Memperoleh bantuan informasi secara tidak langsung dalam masalah malnutrisi.

   b. Memperoleh bantuan informasi secara tidak langsung tentang sumberdaya lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai MP-ASI

VII. Metode pelaksanaan Progam

a. Lokasi dan Waktu

Kegiatan ini akan dilaksanakan di aula desa dan posyandu-posyandu yang berada di desa Sukamaju Kabupaten Bogor. Kegiatan direncanakan berlangsung selama 6 bulan, mulai bulan Februari hingga Juli 2008, mulai persiapan hingga penyajian hasil program.

b. Sasaran Program

Sasaran langsung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah orang tua (menurut data potensi desa tahun 2005 jumlah kepala keluarga adalah sejumlah 1.324 keluarga), kader PKK, kader Posyandu, dan Wanita Usia Subur.

c. Strategi dan Tahapan Kegiatan

Bentuk kegiatan yang akan dilakukan berupa penyuluhan gizi dengan metode ceramah dan diskusi. Selain itu akan dilakukan juga demonstrasi langsung kepada orangtua tentang pengolahan PMT-ASI yang baik dan benar dengan memanfaatkan sumberdaya lokal serta mendampingi posyandu dalam pembuatan PMT-ASI. Salah satu media informasi yang akan digunakan adalah pembuatan leaflet sederhana dan poster yang berisi materi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali dengan materi:

1. Air Susu Ibu: makanan ideal untuk bayi dan tahap pemberian makanan tambahan pada bayi
2. Makanan pendamping air susu ibu, jenis dan proses pengolahan yang benar
3. Peran orangtua dalam mencegah malnutrisi

Sedangkan kegiatan pelatihan pengolahan PMT-ASI akan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali dengan materi:

1. Pembuatan PMT-ASI dengan adonan dwitunggal dengan memanfaatkan sumberdaya lokal.
2. Pembuatan PMT-ASI dengan adonan tritunggal dengan memanfaatkan sumberdaya lokal

3. Pembuatan PMT-ASI dengan adonan caturtunggal dengan memanfaatkan sumberdaya lokal

Untuk menarik perhatian sasaran dalam mendengarkan penyuluhan, digunakan presentasi dengan LCD dan poster serta pembagian leaflet. Sedangkan untuk mengevaluasi kreatifitas orangtua dalam mengolah MP-ASI, akan di adakan lomba pembuatan MP-ASI antar RT di desa Sukamaju dengan berbahan dasar lokal.

VIII. HASIL

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Masyarakat (PKMM) dimulai pada bulan Maret 2008 – Mei 2008. Kegiatan dimulai dari proses survei lokasi. Survei dilaksanakan sebanyak tiga kali yaitu (1) survei lokasi yang untuk meminta izin kepada pihak yang berwenang dalam hal ini adalah kepala desa untuk melakukan penyuluhan pada desa Sukamaju, selain itu survei lokasi juga bertujuan untuk menentukan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan. (2) survei peserta, survei ini bertujuan untuk menentukan siapa dan seberapa banyak peserta yang ikut dalam penyuluhan.

Peserta pada program penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang masih memiliki anak balita dan kader dari setiap posyandu di desa sukamaju. Total target peserta adalah sebanyak 50 orang (30 orang ibu-ibu dan 20 orang kader). Penentuan total peserta berdasarkan tempat dan fasilitas yang ada pada tempat penyuluhan yaitu di balai desa Sukamaju.

Pelaksanaan kegiatan PKMM direncanakan sebanyak empat kali. Materi yang diberikan setiap penyuluhan berbeda-beda sesuai dengan tujuan dan manfaat dari PKMM ini, materi pertama adalah"Air Susu Ibu: makanan ideal untuk bayi dan tahap pemberian makanan tambahan pada bayi" dan demonstrasi pembuatan MP ASI dengan adonan dwitunggal yang memanfaatkan sumberdaya lokal. Penyuluhan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 maret 2008. Kegiatan penyuluhan diawali oleh pembukaan oleh MC dan perkenalan panitia. Panitian pada kegiatan ini adalah anggota PKMM dan dibantu oleh pengurus HIMAGIZI (Himpunan Mahasiswa Gizi IPB). Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian soal-soal pre-test yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Tujuan dari pemberian pre-test ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta terhadap materi sebelum materi diberikan, dan sebagai salah satu alat ukur keberhasilan penyuluhan ini. Pemberian post-test diberikan setelah sesi tanya jawab selesai. Soal-soal post-test adalah soal-soal yang sama dengan soal-soal pre-test, dengan harapan pengetahuan ibu tentang MP-ASI meningkat. Berikut pada Tabel 1 adalah data hasil pre-test dan post-test peserta

Tabel 1 Data hasil pre-test dan post-test

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	
		Pre-Test	Post-Test
1.	ASI adalah makanan sempurna untuk bayi Anda	100	100
2.	Segera setelah bayi lahir langsung diberikan ASI	100	100
3.	Susu formula mempunyai zat gizi lebih tinggi dibandingkan ASI	100	100
4.	ASI dapat membuat bayi lebih pintar	100	100
5.	ASI harus dibuang dulu pada saat mau menyusui karena ASI dapat basi	81.08	100
6.	Bayi diberikan pisang sebelum berusia 4 bulan	91.89	96.97
7.	ASI eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI selama 4 atau 6 bulan	78.38	72.73
8.	Bayi yang diberi ASI lebih tidak mudah sakit	100	96.97
9.	Bayi lebih dekat dengan ibu jika diberi ASI	100	100
10.	ASI sama baiknya dengan susu formula	89.19	87.88
Total Peserta		**37**	**33**

Dari Tabel di atas terlihat bahwa jumlah peserta yang mengisi pre-test&post-test tidak sama. Hal ini disebabkan pada saat kegiatan berlangsung ada ibu yang pulang kemudian ada pula yang baru datang menjelang kegiatan berakhir. Namun secara umum bahwa ibu-ibu peserta kegiatan ini sudah cukup mengerti tentang pengertian dan fungsi dari ASI. Tapi dari segi penerapannya terlihat bahwa sebagian besar ibu belum bisa menerapkan secara benar pemberian ASI Ekslusif pada bayinya.

Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan, materi dipresentasikan oleh ibu Megawati Simanjuntak, SP. Pemberian materi sangat komunikatif, ini terlihat dari *feedback* ibu-ibu peserta penyuluhan, dimana peseta penyuluhan cukup banyak yang bertanya sebelum sesi pertanyaan diberikan. Media yang digunakan dalam penyuluhan adalah leaflet, dan slide show dengan menggunakan LCD yang ditampilkan pada saat penyuluhan. Namun, penggunaan LCD tidak berjalan semestinya karena ada kesalahan teknis dalam pemasangan alat, sehingga LCD tdak digunakan. Hanya menggunakan tampilan pada laptop.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi yang dipimpin oleh MC. Bentuk pertanyaan lebih aplikatif seperti penyimpanan ASI dalam botol, dan pemberian makanan seperti pisang pada umur 3 – 6 bulan dan lain sebagainya. Jawaban dari pertanyaan tesebut langsung dijawab oleh narasumber dan dibantu oleh panitia.. sehingga jawaban pertanyaan tidak terlalu teoritis namun aplikatif.

Acara ditutup dengan pengumuman acara penyuluhan selanjutnya yang direncanakan akan dilaksankan pada tanggal 13 April 2008. Kegiatan demonstrasi pembuatan MP ASI dengan adonan dwitunggal yang memanfaatkan sumberdaya lokal, tidak dapat dilaksanakan karena tempat (aula kantor desa) yang tidak mendukung acara tersebut, sehingga acara demonstrasi dibatalkan.

Rencana Pelaksanan penyuluhan adalah pada tanggal 13 April dan 20 April 2008. Penyuluhan di bulan April 2008 dibatalkan karena ada pelaksanaan lomba posyandu di desa tersebut sedangkan untuk mencari waktu lain selain hari sabtu atau minggu tidak memungkinkan. Penyuluhan lanjutan di rencanakan pada bulan Juni 2008. Dana yang dikeluarkan untuk pelaksanaan penyuluhan adalah Rp. 1.169.500. Rincian dana disajikan pada Tabel 3.

IX. Biaya

Tabel 3 Biaya pelaksanaan program

No	Uraian	Jumlah Unit	Biaya	Jumlah
	Kesekretariatan			
1	Pembuatan dan pencetakkan leaflet	54 eks	200	60000
2	Dobel tip dan paku payung	1 paket	3500	3500
2	Foto kopi soal pretest dan postest	100 eks	100	10000
	SUB TOTAL			**73500**
	Transportasi dan Komunikasi			
1	Perizinan dan survei tempat		100000	100000
2	Transportasi pelaksanaan program		50000	50000
3	Komunikasi		100000	100000
	SUB TOTAL			**250000**
	Pelaksanaan Program			
	a. Penyuluhan			
1	Konsumsi	54 orang	3500	108000
2	Air mineral	2 dus	14000	28000
3	Konsumsi panitia			25000
4	Pembicara	1 orang	150000	150000
5	Kenang-kenangan untuk pembicara	1 unit	15000	15000
6	Uji coba demonstrasi	1 paket	85000	85000
7	Spanduk	1 buah	70000	70000
	SUB TOTAL			**481000**
	Peralatan			
	a. Penyuluhan			
1	Sewa LCD	1 paket	100000	100000
2	sewa komputer	1 paket	50000	50000
3	sewa wireles	1 paket	15000	15000
	SUB TOTAL			**165000**
	Lain-lain			
1	Biaya pembuatan proposal	4 paket	25000	100000
1	Pelaporan dan Pengadaan	4 paket	25000	100000
	SUB TOTAL			200000
	TOTAL			**1169500**

X. Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2. Registrasi

Gambar 3. Pembukaan oleh ketua

Gambar 3. Suasana